

ORIGINAL ARTICLE**PENERAPAN METODE KARYAWISATA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA DI KELAS IV SD NEGERI 59 BANDA ACEH****¹Farah Ukhtia, ²Ruslaini, ³Fita Nelyza**^{1,2,3}Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh¹fukhtia@gmail.com, ²ruslaini@unida-aceh.ac.id, ³fitanelyza.chemistry@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the improvement in learning outcomes and students' responses to the application of the field trip method on cultural diversity material. This research was conducted using the pre-experimental design method through pretest and posttest designs carried out at SD Negeri 59 Banda Aceh. The samples in this research were class IV students. Pretest and posttest data analysis was carried out to determine students' learning outcomes abilities, while the questionnaire was to determine students' responses to the field trip method. The results of the average Pretest and Posttest scores on cultural diversity material were the lowest score of 40,3 (low category) and the highest score of 98 (high category) meaning that the use of the field trip method can improve student learning outcomes. Analysis of the positive response questionnaire data results obtained a percentage score of 99.66% so that it is included in the criteria of very happy, the percentage of happy, not happy, very unhappy obtained a score of 0,0.*

Keywords: *Field trip method, learning outcomes, cultural diversity*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar serta tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode karyawisata pada materi keberagaman budaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *pre-experimental design* melalui desain *Pretest* dan *Posttest* yang dilaksanakan di SD Negeri 59 Banda Aceh. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV. Analisis data *Pretest* dan *Posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik, sedangkan angket untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap metode karyawisata. Hasil nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* pada materi keberagaman budaya nilai terendah sebesar 40,3 (kategori rendah) dan nilai tertinggi sebesar 98 (kategori tinggi) berarti penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Analisis hasil data angket tanggapan positif diperoleh skor persentase sebesar 99,66% sehingga termasuk dalam kriteria sangat senang, pada persentase senang, tidak senang, sangat tidak senang diperoleh skor 0,0.

Kata kunci: *metode karyawisata, hasil belajar, keberagaman budaya*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Pristiwanti et al., 2022).

Sebagai salah satu sumber belajar, guru juga berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didiknya. Menurut Maulina & Nelyza (2023), kegiatan belajar mengajar merupakan bagian yang sangat penting dari proses pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar itu terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Guru merupakan pelaksanaan pendidikan yang memiliki peranan penting dalam pencapaian keberhasilan Pendidikan. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang saling terkait dalam proses belajar dan mengajar serta efektivitasnya dapat tercapai dengan memanfaatkannya sebagai sumber pembelajaran. Menurut Arianti (2019) bahwa lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah yang terjalin suasana positif. Untuk menjamin perkembangan peserta didik agar efektif dan efisien serta berhasil mencapai tujuan, sangat penting bagi guru untuk merancang dan mengimplementasikan secara sadar lingkungan belajar mengajar yang kondusif untuk mencegah terciptanya kondisi yang mengarah pada permasalahan dan solusi dapat muncul dengan melibatkan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Peserta didik dapat berpikir, kreatif dan aktif belajar dalam suasana belajar yang mendukung agar peserta didik akan lebih produktif di dalam kelas. Hal ini terjadi karena lingkungan sekolah sangat membantu sehingga menimbulkan minat dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, penerapan metode yang sesuai menjadi peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran memegang peran penting sebagai elemen kunci dalam strategi pembelajaran secara keseluruhan. Meningkatkan pemahaman peserta didik memerlukan pilihan metode pembelajaran yang efektif. Dengan menerapkan metode yang tepat, peserta didik dapat dengan mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik dapat mandiri baik di kelas maupun diluar kelas. Hal ini senada dengan disampaikan oleh Ruslaini & Novika (2021) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktifitas belajar yang berlangsung didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran.

Dengan adanya penggunaan metode dalam proses pembelajaran, diharapkan membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif adalah sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif. Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki variasi penggunaan metode juga mengakibatkan bahan pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik, mudah diterima oleh peserta didik serta kelas menjadi hidup. Belajar aktif juga akan membantu peserta didik dalam meningkatkan teknik dan kemampuan mendengar, mengamati, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan materi pelajaran yang dipelajari dengan peserta didik yang lain (Nelyza et al., 2022).

Untuk itu guru juga di tuntut untuk menggunakan metode lebih dari satu pada saat proses pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran disekolah. Teachers are obliged to be able to create a learning atmosphere that is able to build students' ability to understand lessons in order to achieve optimal results. In addition, teachers must also be able to plan and carry out optimal learning activities, namely designing and compiling established learning strategies. To become a creative, professional and fun teacher is required to have the ability to develop and select effective learning methods (Nelyza et al., 2021).

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan berbagai metode dalam pembelajaran. Salah satu metode dalam pembelajaran yaitu metode karyawisata, dimana guru

mengajak peserta didik berkaryawisata, seperti ke tempat yang bersejarah yang mengandung nilai budaya dan bisa dilihat secara langsung, sehingga peserta didik terlihat bersemangat dan antusias dalam belajar.

Metode karyawisata adalah metode dalam proses belajar mengajar peserta didik perlu diajak keluar sekolah, meninjau tempat tertentu atau objek yang mengandung Sejarah, hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung kenyataan maka dapat dikatakan karyawisata (Syawaluddin, 2020).

Metode karyawisata sangat cocok diterapkan dalam materi ini karena dari hasil pengamatan peneliti masih belum banyak diterapkan guru dalam proses belajar mengajar, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Penerapan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Keberagaman Budaya di Kelas IV SD Negeri 59 Banda Aceh".

B. Konseptual / Teori

Banyaknya para ahli yang mengemukakan pendapat mengenai belajar diantaranya adalah Winkel dalam Festiawan (2020: 7) berpendapat bahwa "belajar adalah mempelajari sesuatu melibatkan proses mental atau psikis yang terjadi melalui keterlibatan aktif dengan lingkungan sekitar. Hal ini menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai-sikap seseorang. Perubahan tersebut cenderung bersifat relatif konstan dan meninggalkan sesuatu hal yang dapat dirasakan". Seperti menurut Herawati (2020) bahwa belajar dapat diartikan sebagai transformasi perilaku atau ekspresi melalui berbagai aktivitas seperti membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Proses pembelajaran lebih efektif ketika pelajar tidak hanya terlibat secara verbal, tetapi juga melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, belajar merupakan upaya untuk menguasai pengetahuan, yang pada akhirnya membentuk kepribadian secara menyeluruh. Pendekatan ini diterapkan oleh banyak guru di lingkungan pendidikan.

Menurut Sudjana (2020: 4), hasil belajar merupakan perubahan nyata tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah proses belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaian hasil belajar itu sendiri adalah proses menilai hasil belajar yang dicapai peserta didik berdasarkan kriteria tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa fokus penilaian adalah pada hasil belajar peserta didik. Menurut Maulina & Nelyza (2023) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Potensi perilaku manusia dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik dimana belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada hakekatnya hasil belajar peserta didik adalah perubahan perilaku, karena hasil belajar secara luas mencakup ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Menurut (Ruslaini et al., 2024) Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, hasil belajar ini juga merupakan patokan tercapainya tujuan pembelajaran terkait sejauh mana siswa memiliki kemampuan dalam menyampaikan kembali apa yang sudah didapatkannya dari proses pembelajaran. Berdasarkan uraian beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah terdapat adanya perubahan kemampuan tingkah laku yang diperoleh bagi setiap individu setelah terlaksananya proses belajar mengajar yang telah dilakukan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

Perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh. Menurut Prastika (2020) bahwa "Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.

Dalam berbagai metode pembelajaran yang tersedia, guru harus mampu merancang pembelajaran yang mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, dan memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik. Salah satu

metode yang efektif untuk mencapai hasil belajar adalah pembelajaran menggunakan metode karyawisata (Rosmana et al., 2022).

Menurut Amin (2020), Metode Karyawisata merupakan strategi pengajaran yang melibatkan kegiatan mengajak peserta didik untuk belajar di luar ruang kelas guna menjelajahi suatu lokasi tertentu dengan tujuan menyelidiki atau memahami konsep khusus, semuanya dilakukan di bawah bimbingan seorang guru. Metode ini mengajarkan dengan cara melihat hal yang nyata atau yang sebenarnya. Tujuan utama dari karyawisata adalah:

- Merangsang minat peserta didik terhadap berbagai hal,
- Meningkatkan pengetahuan mereka dengan memberikan informasi tambahan,
- Serta memperluas jangkauan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik dengan menghadirkan pengalaman yang tidak dapat disediakan di dalam kelas. (Umanahu, 2023)

Menurut Utari & Zafri (2020) pembelajaran yang menggunakan metode karyawisata dapat dilaksanakan dengan berikut:

1. Tentukan tempat yang akan dikunjungi sebagai penerapan metode karyawisata, yang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Guru menjelaskan dan memberi catatan kepada peserta didik tentang hal-hal pokok yang harus diamati oleh siswa yang ada di tempat yang dikunjungi.
3. Kemudian setelah pengamatan berlangsung, setiap peserta didik melaporkan tentang apa yang telah diamati selama kunjungan berlangsung yang sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Evaluasi dengan soal latihan seputar dari materi yang telah dilaksanakan.

Menurut Musthofa & Illahi (2023) kelebihan metode karyawisata ialah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat mengamati kenyataan yang beraneka ragam dari dekat.
- b. Peserta didik dapat menghayati pengalaman baru dengan mencoba turut didalam kegiatan tersebut.
- c. Peserta didik dapat menjawab masalah -masalah atau pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung.
- d. Peserta didik dapat memperoleh informasi dengan cara atau mendengar informasi yang diberikan hasil.

Menurut Musthofa & Illahi (2023) kelemahan metode karyawisata ialah sebagai berikut:

- a. Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- b. Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.
- c. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama.
- d. Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik.
- e. Membutuhkan biaya yang cukup mahal.
- f. Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik.

Menurut (Suridah et al.,2020) ada beberapa cara yang digunakan dalam rangka mengatasi masalah pada kelemahan metode karyawisata:

- a. Perlu merumuskan tujuan yang jelas dan tepat
- b. Buatlah rumus tujuan yang jelas dan konkret
- c. Penentuan tugas yang harus dilakukan sewaktu dan setelah pelaksanaan karyawisata
- d. Rencana penilaian-penilaian pengalaman

Menurut Sahrin (2022), Budaya adalah sebagai bagian dari cara manusia berfikir, bertindak, merasakan dan apa yang kita percayai. Istilah sederhana, budaya dimaknai sebagai cara hidup manusia termasuk didalamnya meliputi sistem idea, nilai, kepercayaan, adat istiadat, bahasa yang diturunkan dari satu generasi kepada generasi yang lain dan menopang cara hidup tertentu.

Budaya Aceh adalah warisan tradisi dan kebiasaan yang telah berkembang di wilayah Aceh, Indonesia, yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakatnya. Budaya ini terbentuk dari pengaruh kuat ajaran Islam serta tradisi lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi (Riezal, 2019). Keberagaman budaya di Aceh meliputi rumah adat, pakaian adat, Bahasa daerah, senjata tradisional, alat musik tradisional, makanan khas daerah, lagu daerah, dan tari tradisonal (Ajis, 2019).

Banyak warisan budaya berlangsung secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu yang beragam di setiap daerahnya salah satunya terletak di Provinsi Aceh. Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di ujung barat laut Pulau Sumatera. Provinsi ini memiliki 23 kabupaten/kota. Kabupaten/kota tersebut adalah:

1. Aceh Barat
2. Aceh Barat Daya
3. Aceh Besar
4. Aceh Jaya
5. Aceh Selatan
6. Aceh Singkil
7. Aceh Tamiang
8. Aceh Tengah
9. Aceh Tenggara
10. Aceh Timur
11. Aceh Utara
12. Bener Meriah
13. Bireuen
14. Gayo Lues
15. Nagan Raya
16. Pidie
17. Pidie Jaya
18. Simeulue
19. Kota Banda Aceh
20. Kota Langsa
21. Kota Lhokseumawe
22. Kota Sabang
23. Kota Subulussalam

(Sumber: Aulia dan Rahmawaty, 2020)

Salah satu upaya untuk tetap menjaga kelestarian kebudayaan Aceh yang kaya akan keberagaman, maka digagaslah Pekan Kebudayaan Aceh yang sering di sebut sebagai (PKA). Pekan Kebudayaan Aceh merupakan sebuah acara tahunan yang diadakan pada setiap 5 tahun sekali di Kota Banda Aceh tepatnya di Provinsi Aceh, Indonesia. Acara ini bertujuan untuk mempromosikan dan melestarikan kekayaan budaya Aceh, termasuk seni, musik, tari, kuliner, kerajinan tangan, serta berbagai tradisi dan adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat Aceh.

Pekan Kebudayaan Aceh biasanya diisi dengan berbagai kegiatan seperti pertunjukan seni tradisional Aceh seperti tari Saman, tari Ratoh Jaroe, dan tari Seudati. Selain itu, juga terdapat pameran kerajinan tangan, workshop, seminar, dan diskusi tentang kebudayaan Aceh. Acara ini juga menjadi platform bagi para seniman, budayawan, dan pelestari budaya untuk bertemu, berkolaborasi, dan bertukar pengalaman dalam upaya melestarikan warisan budaya Aceh. PKA di selenggarakan dalam 5 tahun sekali di Taman Ratu Safiatuddin Banda Aceh tetapi kita dapat mengunjungi setiap hari untuk melihat berbagai keberagaman budaya yang ada di Provinsi Aceh.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Pre Experimental Design*, yang melibatkan pemberian perlakuan khusus (treatment). Metode eksperimen dilakukan untuk mengeksplorasi dampak perlakuan terhadap variabel lain dalam lingkungan yang dapat

dikontrol. Desain penelitian yang diterapkan adalah *One-group pretest posttest*, dimana peserta didik melakukan *pretest* untuk mengukur keterampilan komunikasi interpersonal sebelum menerima perlakuan, kemudian dilakukannya *posttest* untuk mengevaluasi efektivitas perlakuan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 59 Banda Aceh dengan jumlah peserta didik 30 orang. Dalam penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah suatu teknik menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Kemudian sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang terdiri dari 17 perempuan dan 13 orang laki laki.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen test dan angket. Instrumen test berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan metode karyawisata.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil belajar peserta didik pada saat penerapan metode karyawisata yang dilakukan pada tanggal 28, 29 Februari dan 2, 6, 7 Maret Tahun 2024 di kelas IV SD Negeri 59 Banda Aceh dan penelitian metode karyawisata dilakukan pada tempat wisata budaya Aceh yang sering disebut sebagai daerah penyelenggaraan PKA di Taman Sri Ratu Safiatuddin Banda Aceh, dapat dilihat sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama guru memulai dengan memberikan soal uji coba tes penerapan metode karyawisata kepada peserta didik kelas V sebanyak 20 soal berbentuk pilihan ganda kemudian soal tersebut di validasi menggunakan SPSS untuk memperoleh soal yang valid untuk digunakan pada soal *pretest posttest*. Berdasarkan uji coba butir soal yang telah dilakukan, terdapat soal yang valid dan soal yang tidak valid yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Butir Soal Pre-Test dan Post-Test

Nomor Soal	Nilai r_{xy}	Kriteria
1.	0,33	Tidak Valid
2.	1,00	Valid
3.	0,60	Valid
4.	0,34	Tidak Valid
5.	0,39	Tidak valid
6.	0,55	Valid
7.	0,67	Valid
8.	0,51	Valid
9.	0,53	Valid
10.	0,39	Tidak Valid
11.	0,71	Valid
12.	0,45	Valid
13.	0,74	Valid
14.	0,80	Valid
15.	0,31	Tidak Valid
16.	0,45	Valid
17.	0,41	Valid
18.	0,31	Tidak Valid
19.	0,42	Valid
20.	0,60	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Hasil yang diperoleh dari validasi terdapat 14 soal yang valid dan 6 soal yang tidak valid, namun peneliti akan tetap mengambil 10 soal pilihan ganda untuk *pretest* dan *posttest* sebanyak 10 soal dikarenakan dalam perolehan hasil soal yang valid terdapat beberapa butir soal yang tema materinya sama seperti soal sebelumnya. Dalam 10 butir soal *pretest* dan *posttest* tersebut sudah dapat mewakili seluruh materi keberagaman budaya yang ingin diteliti.

Pada pertemuan kedua guru memberikan soal *pretest* kepada peserta didik sebanyak 10 soal berbentuk pilihan ganda materi keberagaman budaya sebelum menggunakan metode karyawisata. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal *pretest*. Guru juga memberikan Gambaran dan arahan terhadap pembelajaran yang akan berlangsung sehingga dapat membantu peserta didik memahami akan kegiatan belajar yang akan dipelajari pada tempat yang akan dikunjungi secara bersama-sama.

pada pertemuan ketiga guru menerapkan pembelajaran menggunakan metode karyawisata dengan belajar nyata secara langsung ketempat kebudayaan. Pada saat kegiatan pembelajaran ini diterapkan, guru memberikan apersepsi diawal pembelajaran, guru juga membimbing dan memberikan arahan tentang materi yang akan dipelajari secara bersama-sama ditempat yang sedang dikunjungi tersebut agar peserta didik memahami dan mengingat materi yang dipelajari dengan baik dan benar. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik sangat antusias dan bersemangat mengunjungi setiap anjungan rumah adat yang ada ditaman Sulthanah Shafiatuddin yang didalamnya terdapat 23 kabupaten di provinsi Aceh, peserta didik belajar sembari memahami dan mencatat apa yang dijelaskan oleh peneliti tentang rumah adat, pakaian adat, bahasa daerah aceh, senjata tradisional, makanan khas daerah, lagu daerah dan juga tentang tari tradisional.

Kemudian pada pertemuan keempat setelah terlaksananya pembelajaran menggunakan metode karyawisata guru memberikan soal *posttest* sebanyak 10 soal untuk melihat kemampuan peserta didik terhadap hasil belajar pada materi keberagaman budaya.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama Peserta Didik	PRE-TEST	POST-TEST
1	A	50	100
2	ARZ.A	40	100
3	ABR	40	90
4	ADP	40	100
5	ANP	40	100
6	AA	40	100
7	ARY	40	90
8	DAM	50	100
9	DA	20	100
10	F	0	100
11	FI	40	100
12	FS	30	100
13	FA	40	100
14	HR	40	90
15	HN	30	100
16	HH	30	100
17	KN	40	90
18	LQ	40	100
19	M.AA	40	100

20	M.SR	60	100
21	MY	40	100
22	MA	40	100
23	MFS	50	90
24	MR	70	100
25	NK	40	100
26	NM	50	100
27	RDP	50	100
28	TH	50	100
29	MRA	30	90
30	MAA	40	100
NILAI RATA - RATA		40,3	98

Sumber: Hasil Penelitian

Mengingat nilai tipikal di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan dalam presentasi peserta didik ketika diberi perlakuan dengan menghasilkan hasil belajar siswa dengan skor *pretes* 40,3 pada kategori rendah, sedangkan *posttes* menunjukkan peningkatan setelah diterapkannya perlakuan dengan skor 98 yang termasuk kategori tinggi.

Selanjutnya peserta didik mengisi lembar angket agar dapat melihat dan mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik terhadap metode karyawisata dalam penerapan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari analisis angket tanggapan peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Data Angket Tanggapan Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Pendapat Peserta Didik			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya menyukai pelajaran IPAS	28	2	-	-
2	Saya menyukai metode karyawisata	30	-	-	-
3	Suasana pada saat belajar menggunakan metode karyawisata sangat menyenangkan	30	-	-	-
4	Saya mudah memahami materi keberagaman budaya yang diajarkan dengan menggunakan metode karyawisata	30	-	-	-
5	Saya merasakan perbedaan antara belajar seperti biasa dengan pembelajaran menggunakan metode karyawisata	30	-	-	-
6	Saya suka belajar karyawisata karena akan mudah menjawab soal pada saat ujian.	28	2	-	-
7	Belajar dengan menggunakan karyawisata lebih mudah dibandingkan dengan metode lain.	30	-	-	-
8	Pembelajaran lebih aktif pada saat menggunakan metode karyawisata	30	-	-	-
9	Saya merasa tidak memberatkan memori otak saat belajar menggunakan metode karyawisata	30	-	-	-
10	Bagi saya pembelajaran menggunakan metode karyawisata membuat saya dapat melihat keberagaman budaya secara nyata dan pengalaman belajar yang baru.	30	-	-	-

Sumber: Hasil Penelitian

Analisis angket respon yang telah dibagikan kepada peserta didik dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik sangat senang dengan penggunaan metode karyawisata. Peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran yang diterapkan telah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, suasana pembelajaran lebih menyenangkan, dan belajar dengan metode karyawisata lebih efektif dan mudah dipahami. Peserta didik merasa jauh lebih menyenangkan belajar dengan suasana baru, peserta didik juga sangat ceria dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode karyawisata.

Dilihat dari analisis angket tanggapan peserta didik diatas dalam menerapkan metode karyawisata maka di peroleh jawaban sangat senang sebanyak 296, senang sebanyak 4, untuk tidak senang dan sangat tidak senang ialah 0%. Sehingga termasuk dalam kriteria sangat senang. Hasil persentase keseluruhan jawaban yang diperoleh adalah 99,66% sehingga termasuk dalam kategori sangat senang.

Pembahasan Penelitian

Penggunaan metode karyawisata pada pembelajaran IPAS materi keberagaman budaya Aceh dilakukan dalam beberapa tahap dimulai dengan perencanaan lokasi karyawisata yang memiliki relevansi dengan keberagaman budaya Aceh. Ini bisa mencakup tempat-tempat bersejarah, situs-situs budaya, atau acara-acara budaya yang dapat dikunjungi oleh peserta didik.

Pada saat proses penelitian peneliti menjadwalkan kunjungan, peneliti harus kelokasi-lokasi tersebut dengan memperhatikan aspek logistik seperti transportasi, biaya, dan izin yang diperlukan. Peneliti mempersiapkan transportasi yang digunakan dalam proses penelitian ialah bus yang peneliti sewakan untuk mengunjungi tempat keberagaman budaya aceh di Taman Sri Ratu Safiatuddin. Dalam proses penelitian ini mengurus waktu yang cukup banyak berangkat dari pukul 08:00 sampai dengan pukul 13:30 proses belajar mengajar menggunakan metode karyawisata selesai peserta didik kembali kesekolah, untuk konsumsi peserta didik membawa bekal makanan dari rumah mereka masing-masing dapat berupa makanan dan minuman apa saja yang ingin dibawa dalam proses kunjungan berlangsung. Namun peneliti juga menyediakan air mineral gelas dan juga snack untuk dibagikan kepada peserta didik dan juga untu guru yang ikut mendampingi proses penelitian. Kemudian pada saat kunjungan berlangsung, peneliti di damping oleh Ibu guru wali kelas IV dan Bapak guru olahraga untuk membantu menjaga dan mengawasi keamanan peserta didik dalam proses penelitian. Peneliti juga harus memastikan kunjungan tersebut dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik tentang keberagaman budaya Aceh yang telah berlangsung.

Sebelum melakukan kunjungan, peneliti harus mempersiapkan materi pembelajaran terkait keberagaman budaya Aceh yang akan dipelajari oleh peserta didik. Ini dapat berupa teori, sejarah, nilai-nilai budaya, atau aspek-aspek lain yang ingin ditekankan atau dibelajarkan oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran selama kunjungan, peneliti dapat memberikan penjelasan tambahan, menjawab pertanyaan, atau mengarahkan diskusi tentang apa yang dilihat dan dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah kunjungan selesai, diberikan waktu kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman mereka. Peserta didik mendiskusikan apa yang mereka pelajari, apa yang paling menarik bagi mereka, dan bagaimana pengalaman tersebut memperkaya pemahaman mereka tentang keberagaman budaya Aceh.

Tentunya proses penelitian ini tidak terlepas dengan segala kekurangan dan kelebihan. Kekurangan yang peneliti dapatkan adalah membutuhkan banyak perencanaan dengan persiapan yang matang agar tidak terjadinya hal yang tidak diinginkan selama proses penelitian dan melibatkan banyak pihak. Memerlukan pengawasan yang sangat ketat terhadap segala gerak-gerik peserta didik dan juga membutuhkan pengawasan dari guru atas kelancaran karyawisata terhadap keselamatan peserta didik. Proses penelitian ini juga peneliti membutuhkan energi yang besar dalam menjaga peserta didik sebanyak 30 orang yang tentunya harus dalam pengawasan peneliti selama pembelajaran berlangsung untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Sedangkan kelebihan ialah peserta didik

mendapatkan pengalaman yang baru serta dapat mengamati kenyataan yang beraneka ragam secara langsung ada dihadapan mereka, peserta didik juga dapat menjawab masalah atau pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikannya secara langsung. Kemudian peserta didik merasa jauh lebih menyenangkan, bersemangat dan sangat antusias dalam proses pembelajaran berlangsung. Juga membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih seru dan aktif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan metode karyawisata, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dimana hasil nilai Pretest dan posttest untuk materi keberagaman budaya dari terendah sebesar 6% dan tertinggi sebesar 100% serta rata-rata sebesar 98.
2. Penggunaan metode karyawisata pada materi keberagaman budaya secara keseluruhan mendapatkan respon positif dari peserta didik, hasil persentase adalah 99,66% yang termasuk dalam kategori Sangat Senang.

F. Daftar Pustaka

- Ajis, A. A. (2019). Strategi Kebijakan Menjaga Warisan Budaya Bandar Aceh Darussalam Di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. *Jurnal Konservasi Benda Cagar Budaya Borobudur*, 13 (2), 45-65.
- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11 (1), 41-62.
- Amin, MN (2020). Implementasi Metode Karyawisata Sekolah Dasar. *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah*, 1 (2), 13-20.
- Aulia, R., & Rahmawaty, R. (2020). Pengaruh Kemakmuran Pemerintahan Daerah, Besar Kecilnya Pemerintahan Daerah, dan Tingkat Ketergantungan Pemerintahan Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5 (4), 584-598.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman.
- Herawati, H. (2020). Memahami Proses Belajar Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4 (1), 27-48.
- Musthofa, M., & Illahi, N. (2023). Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2 (1), 20-37.
- Maulina, C., & Nelyza, F. (2023). EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SD NEGERI LAMTEUNGOH ACEH BESAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2), 45-55.
- Nelyza, F., Rejeki, D. P., & Fatimah, F. (2021). Competency Analysis of Student Coqnitve in Learning in Elementary Schools. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 22 (1), 62-73.
- Nelyza, F., Ruslaini, R., & Novika, T. (2022). Penerapan Active Learning Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tunas Bangsa*, 9 (2), 64-77.

- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1 (2), 17-22.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4 (6), 7911-7915.
- Riezal, C., Joebagio, H., & Susanto, S. (2019). Kontruksi makna tradisi peusijuek dalam Budaya Aceh. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 20 (2), 145-155.
- Ruslaini, R., & Novika, T. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 01-09.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Oksanti, M., Khasanah, S. A., & Triyana, W. (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Karyawisata Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *AS-SABIQUN*, 4 (1), 199-212.
- Ruslaini, Nursafiah, N., Kurniawati, K., & Nurliza, E. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE Co-op Co-op TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA. *Jurnal Tunas Bangsa*, 11 (1), 1-14.
- Syawaluddin, W. H. (2020). Analisis Penerapan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Langsa. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 7 (2), 207-215.
- Sahrin, A. (2022). Hambatan Komunikasi Antarbudaya Santri Aceh dan Gayo di Pesantren Terpadu Al-Madinatuddiniyyah Syamsuddhuha Aceh Utara. *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1 (2), 120-128.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suridah, S., Fajar, D., Fahrurrozi, F., Anggraeni, R., Ulfa, R., & Sonia, S. (2020). Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12 (2), 294-305.
- Umanahu, R. (2023). Penggunaan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Indahnya Negeriku pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Buya Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Pendas (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 5 (2), 49-56.
- Utari, U., & Zafri, Z. (2020). Pelaksanaan Metode Karyawisata pada Pembelajaran Sejarah Kelas X IPS 2 di SMA Negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Kronologi*, 2 (1), 33-39.